

PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH REMAJA PUTRI DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Indar¹, Adriyani Adam^{2*}, dan Chaerunnimah²

¹Alumni Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar

*Korespondensi : adriyani@poltekkes-mks.ac.id

Artikel History

Submitted: 31 Mei 2022 Revised: 25 Juni 2022 Accepted: 26 Juni 2022

ABSTRACT

The prevalence of anemia in Indonesia is 21.7% with anemic patients aged 5-14 years at 26.4% and aged 15-24 years at 18.4%. In 2018 the proportion of anemia in women was 27.2% higher than in men 20.3%. Giving blood tablets to adolescent girls is one of the programs launched by the central government with the aim was preventing and overcoming anemia in adolescent girls. This program was intended for young women at the junior high school (SMP) and high school (SMA/SMK) levels. The aims of this study was to determine the relationship between the preparation of needs planning, distribution, recording, reporting and evaluation with the Implementation of Blood Adding Tablets for Teenage Girls in Junior High School, High School/Vocational High School in North Toraja Regency. This research was an analytic with a cross sectional approach. The population in this study were Nutrition Officers (TPG) at the Public Health Center in North Toraja Regency. The sample used in this study were Nutritional Personnel (TPG) with the status of State Civil Apparatus (ASN) and Non ASN with the total sampling method. The number of samples in this study were 45 people. Data analysis was performed using the chi square test. The results showed that there was no relationship between the preparation of needs planning, distribution and the implementation of the Blood Tablet Giving Program for Young Women, while recording, reporting, evaluation had a relationship with the implementation of the Blood Tablet Giving Program for Young Women. It is recommended to the relevant agencies that in the implementation of the program for giving blood-added tablets, it is recommended to refer to the Guidebook for Giving Blood-Adding Tablets to Young Women in Schools.

Keywords: Evaluation, Blood Add Tablet, Young Women.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah anemia yang dapat di alami oleh semua golongan umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Salah satu masalah yang sangat membutuhkan perhatian serius saat ini adalah permasalahan kesehatan akibat anemia (Utari dkk, 2019). Kelompok usia yang

paling banyak membutuhkan asupan zat gizi adalah usia remaja perempuan dibandingkan dengan usia lainnya. Kebutuhan asupan zat gizi pada remaja perempuan meningkat karena terjadinya pematangan seksual. Untuk itu pada saat menstruasi, remaja perempuan kebutuhan akan zat besinya lebih meningkat dibandingkan pada remaja laki-laki.

Anemia adalah salah satu kelainan darah yaitu kadar hemoglobin atau pengangkut oksigen dalam darah kurang dari normal sehingga tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Dampak buruk anemia pada remaja putri adalah penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja. Tertuang dalam strategi Rencana Pelaksanaan Jangka Menengah (RPJM) 2020-2024 bahwa Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengatasi hal tersebut, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak, KB, dan kesehatan reproduksi. Dalam hal ini adalah pemerintah berusaha melakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan remaja.

Salah satu program pemerintah yaitu pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja puteri di seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) bahwa Remaja puteri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 76,2% yang terdiri dari sebanyak 80,9% di antaranya mendapatkan TTD di sekolah dan 19,1% menyatakan tidak didapatkan dari sekolah. Sedangkan yang tidak mendapatkan TTD sama sekali yaitu sebesar 23,8%. Tingkat konsumsi TTD yang < 52 butir sebesar 98,6% dan yang mengkonsumsi \geq 52 butir sebesar 1,4% (Fitriana & Dwi Pramardika, 2019).

Proporsi sumber perolehan TTD pada remaja putri umur 10-19 tahun di Sulawesi selatan adalah 87,6%, dan proporsi alasan utama tidak minum/menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah pada remaja putri umur 10-19 tahun adalah 2,0% hanya diminum ketika haid, 20,9% karena lupa, 22,2% rasa dan bau tidak enak, 6,7% ada efek samping, 29,6% merasa tidak perlu, 2,7% belum waktunya habis dan 16,0% yang lainnya (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persiapan perencanaan kebutuhan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan dan evaluasi dengan Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah Remaja Putri SMP, SMA/SMK di Kabupaten Toraja Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Remaja Putri SMP, SMA/SMK di Puskesmas Kabupaten Toraja Utara. Tempat penelitian ini dilaksanakan di seluruh Puskesmas di Kabupaten Toraja Utara, sebanyak 28 Puskesmas yang akan dilaksanakan pada bulan September 2020-Februari 2021. Jumlah populasi yaitu seluruh Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non Honorer di pada 28 Puskesmas di Kabupaten Toraja. Jumlah sampel berjumlah 45 orang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur. Data diolah menggunakan komputer dan dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* di analisis secara statistic menggunakan uji *chi square*. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa table distribusi frekuensi, disertai dengan narasi (penjelasan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa jawaban pada pertanyaan tentang persiapan perencanaan kebutuhan perhitungan sasaran pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai 43 (95.6%) dan tidak sesuai 2 (4.4%).

Tabel 1.

Distribusi Sampel Berdasarkan Persiapan Perencanaan Kebutuhan

No	Persiapan Perencanaan Kebutuhan	n	%
1	Sesuai	43	95.6
2	Tidak Sesuai	2	4.4
	Total	45	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa jawaban pada pertanyaan tentang pendistribusian pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada

remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai 41 (91.1%) dan tidak sesuai 4 (8.9%).

Tabel 2.

Distribusi Sampel Berdasarkan Pendistribusian			
No	Pendistribusian	n	%
1	Sesuai	41	91.1
2	Tidak Sesuai	4	8.9
Total		45	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa jawaban pada pertanyaan tentang pencatatan dan pelaporan pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah

pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai 33 (73.3%) dan tidak sesuai 12 (48.9%).

Tabel 3.

Distribusi Sampel Berdasarkan Pencatatan Dan Pelaporan			
No	Pencatatan Dan Pelaporan	n	%
1	Sesuai	33	73.3
2	Tidak Sesuai	12	48.9
Total		45	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa jawaban pada pertanyaan tentang pelaksanaan program pemberian tablet

tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai 33 (73.3%) dan tidak sesuai 12 (26.7%).

Tabel 4.

Distribusi Sampel Berdasarkan Evaluasi			
No	Evaluasi	n	%
1	Sesuai	33	73.3
2	Tidak Sesuai	12	26.7
Total		45	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah

SMP, SMA/SMK adalah baik 20 (44.4%) dan kurang 25 (55.6%).

Tabel 5.

Distribusi Sampel Berdasarkan Studi Pelaksanaan Program Pemberian TTD			
No	Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah	n	%
1	Baik	20	44.4
2	Kurang	25	55.6
Total		45	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar sampel pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan kurang. Hasil pengujian statistik menggunakan *Uji chi square* menunjukkan bahwa nilai p value 0.495

artinya $p > 0.005$ maka tidak ada hubungan yang bermakna artinya tidak ada efektivitas persiapan perencanaan kebutuhan pada studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK

Tabel 6.
Hubungan Persiapan Perencanaan Kebutuhan dengan Studi Pelaksanaan Program Pemberian TTD

Persiapan Perencanaan Kebutuhan	Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah				Total	p Value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Sesuai	20	44.4	23	51.1	43	0.495
Tidak Sesuai	0	0	2	4.4	2	
Total	20	44.4	25	55.6	45	

Sumber: Data Primer

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar sampel pendistribusian dengan pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan kurang. Hasil pengujian statistik menggunakan *Uji chi square* menunjukkan

bahwa nilai p value 0.117 artinya $p > 0.005$ maka tidak ada hubungan yang bermakna artinya tidak ada efektivitas pendistribusian pada studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK.

Tabel 7.
Hubungan Pendistribusian dengan Studi Pelaksanaan Program Pemberian TTD

Pendistribusian	Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah				Total	p Value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Sesuai	20	44.4	21	46.8	41	0.117
Tidak Sesuai	0	0	4	8.8	4	
Total	20	44.4	25	55.6	45	

Sumber: Data Primer

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar sampel pencatatan dan pelaporan dengan pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan kurang. Hasil pengujian statistik menggunakan *uji chi square* menunjukkan

bahwa nilai p value 0.000 artinya $p < 0.005$ maka ada hubungan yang bermakna artinya ada efektivitas pencatatan dan pelaporan pada studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK.

Tabel 8.
Hubungan Pencatatan dan Pelaporan dengan Studi Pelaksanaan Program Pemberian TTD

Pencatatan Dan Pelaporan	Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah				Total	p Value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Sesuai	20	44.4	3	6.6	23	0.000
Tidak Sesuai	0	0	22	48.8	22	

Total	20	44.4	25	55.6	45	100.0
-------	----	------	----	------	----	-------

Sumber: Data Primer

Tabel 9 menunjukkan sebagian besar sampel evaluasi dengan pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan kurang. Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi Square* menunjukkan bahwa nilai p

value 0.000 artinya $p < 0.005$ maka ada hubungan yang bermakna artinya ada efektivitas evaluasi pada studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK.

Tabel 9.

Hubungan Evaluasi dengan Studi Pelaksanaan Program Pemberian TTD

Evaluasi	Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah				Total	p Value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Sesuai	20	44.4	13	28.8	33	0.000
Tidak Sesuai	0	0	12	26.6	12	
Total	20	44.4	25	55.6	45	

Sumber: Data Primer

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan perencanaan kebutuhan dengan studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan baik sebanyak 20 (44.4%) sampel, sesuai dan kurang sebanyak 25 (55.6%) sampel, tidak sesuai dan baik 0 (0.0%), tidak sesuai dan kurang 2 (4.4%). Analisis statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p value 0.117 artinya $p > 0.005$ maka tidak ada hubungan yang bermakna.

Salah satu faktor penyebab masih adanya kurang sesuai ketepatan persiapan perencanaan kebutuhan pada pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK ini adalah karena Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) masih kurang koordinasi dengan guru di sekolah menyangkut semua data siswi yang akan mendapatkan TTD, sehingga untuk ketepatan mendapatkan data sasaran siswi

yang akan dibagikan ke sekolah masih kurang sesuai.

Pemberian TTD yang dilakukan dengan frekuensi 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun. Pemberian TTD pada remaja putri di sekolah dapat dilakukan dengan menentukan hari minum TTD bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di masing-masing sekolah. Saat libur sekolah TTD diberikan sebelum libur sekolah (Kemenkes RI, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian dengan studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan baik sebanyak 20 (44.4%) sampel, sesuai dan kurang sebanyak 21 (46.8%) sampel, tidak sesuai dan baik 0 (0.0%), tidak sesuai dan kurang 4 (8.8%). Analisis statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p value 0.117 artinya $p > 0.005$ maka tidak ada hubungan yang bermakna.

Salah satu faktor penyebab masih adanya kurang sesuai ketepatan pendistribusian pada studi pelaksanaan

program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK ini adalah karena sebagian besar lokasi Puskesmas berjauhan dengan lokasi sekolah dan berada di pengunungan dan daerah sangat terpencil, sehingga TPG Puskesmas memutuskan untuk melakukan pemberian TTD pada remaja putri 1 kali dalam 1 bulan (pemberian TTD diberikan sekaligus 4 tablet untuk kebutuhan 4 minggu/1 bulan persiswi).

Dari hasil penelitian oleh (Nur Hasanah, 2018) tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Kulisusu Kabupaten Buton Utara bahwa ketepatan pendistribusian yang di berikan oleh TPG Puskesmas bukan setiap minggu namun setiap bulan sehingga tidak sesuai dengan Buku Pedoman Penanggulangan Dan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI pada tahun 2018. Salah satu alasan tidak sesuai dengan pendistribusian karena kurangnya sosialisasi petugas TPG ke guru UKS dan siswi.

Pencatatan dilakukan dengan membagikan Kartu Suplementasi Gizi kepada remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah di sekolah. Sedangkan pelaporan dari sekolah akan dilaporkan oleh guru UKS ke Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas dengan menggunakan formulir yang telah di tentukan sesuai dengan Buku Pedoman Pemberian TTD, dan akan dilaporkan setiap 3 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan dengan studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan baik sebanyak 20 (44.4%) sampel, sesuai dan kurang sebanyak 3 (6.6%) sampel, tidak sesuai dan baik 0 (0.0%), tidak sesuai dan kurang 22 (48.8%). Analisis statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p value 0.000

artinya $p < 0.005$ maka ada hubungan yang bermakna.

Salah satu faktor penyebab masih adanya pencatatan dan pelaporan yang tidak sesuai pelaksanaannya adalah karena pembagian Kartu Suplementasi pada siswi masih belum semua dilaksanakan oleh TPG Puskesmas.

Hasil penelitian oleh (Nur Hasanah, 2018) tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Wilayah kerja Puskesmas Kulisusu Kabupaten Buton Utara bahwa pencatatan dan pelaporan pada pembagian TTD pada remaja putri kurang sesuai dengan Buku Pedoman Pemberian TTD Pada Remaja Putri karena guru UKS yang membawahi bidang kesehatan di sekolah seharusnya juga dilibatkan dalam program ini karena di sekolah harus ada yang memantau kepatuhan minum tablet tambah darah para remaja putri. Peran guru UKS dalam hal ini yaitu mengingatkan jadwal minum tablet tambah darah di sekolah, menyimpan tablet tambah darah bagi anak yang tidak masuk sekolah pada saat jadwal hari minum dan untuk pendistribusian selanjutnya, serta melakukan pencatatan dan pelaporan di tingkat sekolah.

Evaluasi dilakukan dengan sistem melihat pelaporan dan kunjungan langsung untuk pembinaan guru UKS dan remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi dengan studi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah SMP, SMA/SMK adalah sesuai dan baik sebanyak 20 (44.4%) sampel, sesuai dan kurang sebanyak 13 (28.8%) sampel, tidak sesuai dan baik 0 (0.0%), tidak sesuai dan kurang 12 (26.6%). Analisis statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p value 0.000 artinya $p < 0.005$ maka ada hubungan yang bermakna.

Salah satu faktor penyebab masih adanya Evaluasi yang kurang sesuai dilaksanakan oleh Tenaga Pelaksana Gizi

(TPG) Puskesmas adalah seperti halnya dengan pendistribusian terkendala dengan wilayah kerja Puskesmas dengan wilayah sekolah yang berjauhan dan di daerah terpencil, sehingga TPG masih ada yang terkendala ke lapangan pembinaan secara langsung.

Hasil penelitian oleh (Nur Hasanah, 2018) tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Kulisusu Kabupaten Buton Utara bahwa evaluasi belum cukup efektif karena hanya dilakukan berdasarkan pelaporan hasil kegiatan yang dilaporkan oleh guru UKS ke Puskesmas, sementara untuk pembinaan oleh tim teknis dan kunjungan lapangan belum pernah sama sekali dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian ini adalah Persiapan perencanaan kebutuhan dan Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Darah Remaja Putri SMP, SMA/SMK di Puskesmas Kabupaten Toraja Utara adalah tidak berhubungan. Pendistribusian dan Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Darah Remaja Putri SMP, SMA/SMK di Puskesmas Kabupaten Toraja Utara adalah Tidak berhubungan. Pencatatan, Pelaporan dan Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Darah Remaja Putri SMP, SMA/SMK di Puskesmas Kabupaten Toraja Utara adalah berhubungan. Evaluasi dan Studi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Darah Remaja Putri SMP, SMA/SMK di Puskesmas Kabupaten Toraja Utara adalah berhubungan.

Disarankan Disarankan kepada instansi terkait agar dalam pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah merujuk ke Buku Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, F., & Dwi Pramardika, D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 200–207. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.807>.
- Hasanah, N. U. R. (2018). *Evaluasi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas kulisusu kabupaten buton utara tahun 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Subur (WUS)*. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur(WUS)*. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018.
- Utari, E. L., Listyalina, L., & Puspaningtyas, D. E. (2019). Aplikasi self-organizing mapping sebagai alat deteksi anemia pada citra sel darah merah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(2), 64. <https://doi.org/10.22146/ijcn.39560>.

